

Pencegahan Perilaku *Bullying* dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Bandar Lampung

Amajida Zahara Nisun
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: amajidazahara1@gmail.com

Abstract

Bullying behavior is a problem that has recently been frequently encountered in the world of education, characterized by the rise of verbal and non-verbal acts of violence, and cases of juvenile delinquency among students. Triggering factors include making fun of parents' names with friends, insulting and insulting each other. This is what caused the commotion. The aim of this research is to analyze the importance of implementing Islamic religious education learning in preventing *bullying* behavior to form good morals for students. This type of research is qualitative research, taking the background of MTs Negeri 2 Bandar Lampung. The subject of this research is the Implementation of Islamic Religious Education Learning and the research object is *bullying* behavior. This research uses data collection techniques using interviews, documentation and observation. Based on the data that has been collected, it results in an analysis that 1) the factors that cause *bullying* behavior in students, 2) Implementation of Islamic Religious Education Learning Implementation in preventing *bullying* behavior, and 3) solutions implemented by Islamic religious education teachers in preventing *bullying* behavior in MTs Negeri 2 Bandar Lampung. The research results showed that the implementation of Islamic Religious Education learning in preventing *bullying* behavior can be seen from: 1) teacher guidance to students by providing good role models so that students can have noble character, 2) educating students through activities Islamic practices such as reading the Al-Qu'an before starting lessons, sunnah prayers and obligatory congregational prayers at school, 3) advising and instilling faith and piety in students. Based on this explanation, it can be concluded that Islamic religious education teachers have attempted to prevent *bullying* behavior through a religious education learning approach and implemented it through an attitude of mutual help, gratitude, and mutual respect for each other.

Keywords: Prevention, *Bullying* Behavior, Islamic Religious Education

Abstrak

Perilaku bullying menjadi permasalahan yang akhir-akhir ini sering ditemukan di dalam dunia pendidikan, ditandai dengan maraknya tindakan kekerasan secara verbal maupun non verbal, dan kasus kenakalan remaja di kalangan siswa. Faktor-faktor pemicunya di antaranya mengolok-mengolok nama orang tua bersama teman, saling menghina dan mencaci satu sama lain. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya keributan. Tujuan dari penelitian ini ingin menganalisa pentingnya implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mengambil latar belakang MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitiannya perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menghasilkan analisis bahwa 1) faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa, 2) Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying, dan 3) solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh data bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying, dapat dilihat dari: 1) pembimbingan guru kepada peserta didik dengan memberikan tauladan yang baik sehingga peserta didik dapat memiliki budi pekerti yang mulia, 2) mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keIslamaan seperti membaca Al-Qu'an sebelum memulai pelajaran, sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah di sekolah, 3) menasehati dan menanamkan iman dan taqwa kepada peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah mengupayakan pencegahan perilaku bullying melalui pendekatan pembelajaran pendidikan agama dan diimplemetasikan melalui sikap saling tolong menolong, bersyukur, dan sikap saling menghormati satu sama lain.

Kata Kunci: Pencegahan, Perilaku Bullying, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Dengan Adanya pendidikan agama Islam dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih hati-hati dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam dan berpegang teguh pada tali agama. Dengan Adanya pendidikan agama Islam dapat menyadarkan

peserta didik untuk lebih hati-hati dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam dan berpegang teguh pada tali agama.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan “kepribadian muslim”, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian apabila peserta didik sudah tertanam didalam jiwanya nilai-nilai agama Islam dengan baik maka secara tidak langsung akhlak yang baikpun akan tercermin didalam kepribadian nya.³

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (core) dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak seseorang siswa, apalagi di zaman modern ini hendaknya seorang anak harus di bekali dengan agama yang matang, agar terhindar dari nakalnya kaum remaja. Banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa. Hal ini

¹ Toto, Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, (2006), Cet. I. hlm 29 – 30. Wawan Mulyadi Purnama, *Metode, Prinsip-prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*, Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10. Nomor 2. September 2018.hal. 3

² Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2015),h. 45

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pt Al- Ma’arif, (2014)

dikarenakan dalam proses pertumbuhan kesadaran nilai-nilai pendidikan agama saat ini hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan menghiraukan aspek psikomotorik dan afektif, kemudian mengakibatkan adanya kesenjangan pengetahuan dan pengalaman pada tiap individu siswa.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sama besar dengan guru lainnya dalam mencegah tindakan *bullying*.

Tindakan *Bullying* adalah perilaku agresif, bisa berbentuk fisik dan psikis. Bentuk fisik meliputi mencederai, melukai atau membunuh orang lain secara langsung, perilaku agresif bisa berbentuk mendorong, menendang, memukul, dan merusak barang orang lain. Sedangkan bentuk psikis meliputi menghina, mengancam, mencela, mempermalukan, mengasingkan, menggossip, dan menfitnah. Perilaku agresif tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok untuk melawan orang lain atau kelompok lain.⁴ *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/I lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Perilaku *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dan mengacu pada pandangan Olweus yang mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap perilaku dan korban dimana pelaku memiliki kekuatan yang lebih daripada korban.⁵

Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak seseorang siswa, apalagi di zaman modern ini hendaknya seorang anak harus dibekali dengan agama yang matang. Agar

⁴ Lutfi Arya, *Melawan Bullying*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), h. 26.

⁵ Kusumasari Kartika Hima dkk, *Bullying di Sekolah: pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangi*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.139880>.

terhindar dari nakalnya kaum remaja. Banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa. Hal ini dikarenakan dalam proses pertumbuhan kesadaran nilai-nilai pendidikan agama saat ini hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan menghiraukan aspek psikomotorik dan afektif. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan pengetahuan dan pengalaman pada tiap individu siswa.⁶

Di dalam dunia pendidikan masih banyak fenomena kekerasan di sekolah baik yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi terhadap anak yang mengalami *bullying*. Perilaku *bullying* sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persaingan ini. Kiranya perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkelindan tanpa habishabisnya. Tentunya berbagai pihak bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak-anak, karena anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah perilaku *bullying*.

Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga di dalam lembaga pendidikan seorang pendidik harus bertanggungjawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. pendidikan agama Islam di sekolah sebagai pembentuk nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat kembali dipertanyakan. Terlebih madrasah, di mana madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam seharusnya mempunyai nilai lebih di

⁶ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 23.

bandingkan dengan sekolah sekolah umum. Sehingga masyarakat berasumsi jika pendidikan agama Islam dapat di lakukan dengan baik maka kehidupan masyarakat pun menjadi baik.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sama besar dengan guru lainnya dalam mencegah tindakan *bullying*. Disinilah guru pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu mengatasi masalah kenakalan atau tindakan *bullying* siswa. Hal ini dikarenakan setiap orang tua menyekolahkan anaknya mempunyai keinginan agar anaknya memiliki kepribadian yang baik dan juga berprestasi. Salah satu mata pelajaranyang penting dalam membentuk moral dan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendidikan agama Islam mengajarkan aqidah dan akhlak yang berdasarkan ajaran agama. Nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Pemahaman tentang nilai-nilai agama dan cara mengaplikasi pemahaman tersebut sangat penting karena pengetahuan yang dimiliki akan sia-sia bila tidak diterapkan.

Pendidikan di sekolah maupun di keluarga sangatlah menentukan karakter dan sikap dari seorang anak. Di sekolah guru akan mengajarkan ilmu yang dominan pada teoritis. Sedangkan dirumah orangtua akan mengajarkan segala hal yang dominan pada hal praktis. Maka dari itu, keseimbangan dari keduanya akan menghasilkan sosok yang sehat secara fisik dan mental menuju manusia yang berakhlakul karimah. Maka dari itu pendidikan tidak kalah penting dalam menentukan karakter anak. Dalam Islam sudah diajarkan bagaimana mendidik anak dengan benar sehingga dapat mencegahnya menjadi pelaku ataupun korban *bullying*. Rasulullah Saw. pun telah memberikan contoh mendidik anak.

Ketika seseorang melakukan tindakan *bullying*, maka bukan hanya pelaku, korban pun akan dijauhi oleh orang-orang sekitarnya sebagaimana dalam ayat Q.S. Al-Imran [3]: 159.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Terdapat dua poin penting yang terkandung dalam ayat tersebut, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu yang pertama sifat kasih sayang dan yang kedua pentingnya bermusyawarah, apabila poin tersebut bisa diterapkan dengan baik maka perilaku *bullying* bisa teratasi.

Tema penelitian tentang pencegahan tindakan *bullying* pada peserta didik, sudah dikaji oleh peneliti lain, di antaranya Ilmika Sari⁷, Muchammad Ubaidilah Syafiq⁸, Hani Fitria⁹, Tegar Wahyu Saputra¹⁰, Amir Khalis¹¹, Viola Amanda dkk¹².

Keenam penelitian tersebut sama sama mengkaji tentang pendekatan pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu lebih mengfokuskan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* sedangkan peneliti sebelumnya mengfokuskan penelitiannya pada perilaku *bullying* menurut persepektif pendidikan.

⁷ Ilmika Sari, Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying, *Tesis* (Bengkulu: IAIN, 2019)

⁸ Muchammad Ubaidilah Syafiq, Impementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying, *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)

⁹ Hani Fitia, Peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021)

¹⁰ Tegar Wahyu saputra, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

¹¹ Amir Khalis, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN ArRaniry Darussalm, 2017)

¹² Viola Amanda, Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik, *Jurnal* (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.¹³

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi yang sistematis mengenai “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Metode pengambilan sampel yang selalu digunakan merupakan purposive sampling serta snowball sampling. Sumber data primer; kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI dan peserta didik. Sumber sekundernya berupa Data Guru, data Peserta dan Buku Cetak Pendidikan Agama Islam kelas VII sampai IX. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran perilaku *bullying* di lingkungan sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.3

¹⁴ Wiraja Sujaweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Baruess, 2014),h. 42

MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang 8 berbasis Madrasah yang ada di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame. Penulis menemukan beberapa kasus peristiwa *bullying* ini yang kerap terjadi di kalangan Sekolah Menengah Pertama, salah satunya seperti yang terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di MTs Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh data bahwa keseluruhan peserta didik berjumlah 1.131 siswa yang terdiri dari 493 laki-laki dan 638 perempuan.

Berdasarkan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki masalah tentang perilaku *bullying* dapat diketahui dari beberapa indikator bentuk-bentuk *bullying* berikut ini:

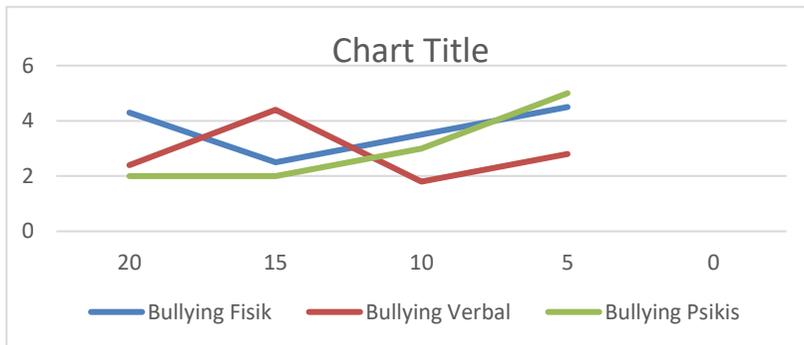
- a) Terjadinya *bullying* fisik seperti mendorong, menendang dan memukul
- b) Terjadinya *bullying* verbal seperti menghina dan mencaci
- c) Terjadinya *bullying* psikis seperti mengucilkan dan mengintimidasi

Adapun gambaran data awal perilaku *bullying* pada peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

No	Indikator <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Peserta Didik
1	<i>Bullying</i> Fisik	Mendorong dan memukul	11
2	<i>Bullying</i> Verbal	Menghina dan mencaci	14
3	<i>Bullying</i> Psikis	Mengucilkan dan mengintimidasi	4

Sumber: Data dokumentasi tahun ajaran semester ganjil 2022 peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Gambar 1.1



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah 1.131 orang yang terdiri dari 493 laki-laki dan 638 perempuan yang memiliki permasalahan *bullying* berjumlah 40 peserta didik sedangkan yang tidak memiliki permasalahan *bullying* berjumlah 1.091. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait perilaku *bullying* sudah hampir optimal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *bullying* verbal merupakan perilaku *bullying* yang sering terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik terhadap sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.¹⁵

Faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* pada siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tindakan *bullying* terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dan tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* dapat terjadi karena ada beberapa hal, ada enam faktor antara lain faktor keluarga yang kurangnya bimbingan orangtua kepada anak, orangtua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga tidak harmonis (*broken family*), orangtua tidak mendidik anak dengan pelajaran

¹⁵ Lailatul Huriyah, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara 28 November 2022
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

agama dan nilai-nilai moral, faktor sekolah yaitu *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru sangat rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten, faktor individu lebih mengarah terkait dengan masalah kepribadian. Salah satunya anak yang mempunyai perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang ingin populer, anak yang tiba-tiba sering membuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi dan faktor media elektronik semua sibuk dengan dunia digitalnya masing-masing. Ada yang bermain game, ada yang menonton youtube, dan ada yang chatting dengan temannya. Melalui perangkat digital ini anak-anak dapat melihat contoh-contoh perilaku *bullying* yang makin kejam.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh pengajar tergantung dari masing-masing pengajar dengan tingkat karakteristik yang berbeda. Guru pendidikan agama Islam mendidik anak agar taat dalam menjalankan ajaran agama. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai dengan do'a dan membaca surat pendek. Lalu dilanjutkan dengan saat istirahat pertama yaitu dengan melakukan sholat dhuha dan istirahat ketiga shalat dhuhur berjamaah. Pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sekolah berkarakter Islam berakhlak quranul kharim. Penerapan implementasi pendidikan agama Islam sudah maksimal dengan memberikan kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran keIslaman seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al- Qur'an Hadits, dan Tahfidz. Hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai hal penting dalam mencegah perilaku *bullying* serta memberikan manfaat yang baik bagi peserta didiknya dan menasehati serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan dan diamalkan oleh seorang pelajar. Sehingga guru PAI memberikan metode khusus pengajaran agama Islam membagi pendidikan agama Islam terdiri dari enam bagian antara lain, Pengajaran keimanan, Pengajaran akhlak, Pengajaran ibadah, Islamic Education Program

Pengajaran fiqih, Pengajaran Al-Quran, Pengajaran sejarah Islam dan pemahaman tentang bahaya serta dampak yang ditimbulkan dengan harapan siswa bisa memahami dan menjauhi perbuatan *bullying* secara verbal. Sikap rendah hati dan saling menghargai yang dibawa pada pelajaran ini membuat siswa mengenal bahwa ciptaan Allah SWT merupakan ciptaan yang tidak boleh untuk dijadikan bahan ejekan (*bullying*).

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dengan melakukan nasehat yang berkala kepada anak, dan guru PAI selalu memberikan nasehat serta pemahaman kembali kepada anak tersebut dengan diikuti rasa sabar dan berharap dengan hal itu anak dapat sadar dan menjauhi perbuatan *bullying* secara verbal. Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* yang diperoleh dari hasil wawancara, baik itu kutipan wawancara ataupun observasi. Disini bahwa peran guru Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun atau menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih mengedepankan sikap spiritual siswa, pada dasarnya *bullying* disini kalau dilihat dari prosedur sekolah bahwa yang mengatasi ialah pihak wali kelas kalau wali kelas tidak sanggup menanganinya diserahkan ke guru Bimbingan Konseling tetapi disekolah .guru PAI juga berperan serta dalam menangani kasus tersebut meskipun hanya sekedar memberi bimbingan, arahan atau nasehat guru di sekolah senantiasa dituntut untuk memahami kondisi siswanya agar tidak serta merta memvonis atas berbagai tingkah laku yang terjadi. siswa yang melakukan pelanggaran tidak serta merta langsung diberi sanksi, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengetahui terlebih dahulu penyebab mengapa siswa melakukan perilaku tersebut.

Simpulan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan kewajiban bagi guru pendidikan agama Islam dengan memberikan Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

pembelajaran tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan mengembangkan ilmu pengetahuan agama agar menumbuhkan kembangkan budi pekerti yang luhur bagi peserta didik.

Faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* pada siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu faktor yang pertama yaitu faktor dari individu sangatlah berpengaruh dalam kasus *bullying*, siswa yang memiliki kepribadian pendiam atau introvert memiliki potensi untuk menjadi korban *bullying* bagi para pelaku yang sangat aktif dalam bersosialisasi dalam kelas, faktor yang kedua yaitu faktor teman sebaya yang mempunyai kelompok lebih tinggi melakukan *bullying* dan menjadi pelaku *bullying*. Dan yang terakhir faktor ketiga yaitu faktor media massa dapat mempengaruhi anak dalam berinteraksi apabila salah dipergunakan dengan baik.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan guru memberi pemahaman melalui ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, guru selalu memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam baik itu di kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung maupun diluar kelas. Adanya kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan seperti sholat dhuhha dan solat dzhur berjamaah di masjid MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keIslamanan salah satunya seperti rohis. Dari hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* tentu selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik didalam kelas maupun luar kelas, terutama pada pelaku *bullying* adanya bimbingan dan arahan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Guru mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang mulia menjadi kewajiban bagi seluruh guru bukan hanya guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Yayasan Semai Jiwa, 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Aminuddin Dkk, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Arya, Lutfi, 2018. *Melawan Bullying*, Mojokerto: Sepilar Publishing House,
- Saidah, 2016. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahreisy, Salim Dan Bahreisy, Said, 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bahreisy, Salim Dan Bahreisy, Said, 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Surabaya: PT Bina Ilmu,
- Beker, Anton, 1986. *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Daradjat, Zakiah, 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitia, Hani, 2021. *Peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam,
- Gunawan, Ari, 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hima, Kusumasari Kartika dkk, 2019. *Bullying di Sekolah*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No. 1 : <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.139880>
- Kadir, Abdul, Muhammad., 2004. *Hukum dan Penelitian*, Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti.
- Kurnia, Indri Astuti, Abbas Yusuf, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP*
- Mahfud, Rois, 2014. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul dan Handayani, Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Handayani, Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agam Islam*, Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

- Marimba, Ahmad D., 2014. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pt Al- Ma'arif.
- Muhaimin, 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam Jakarta: Rajawali Press,
- Muhaimin, 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press,
- Muhaimin, 2012. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2015. Implementasi kebijakan, Jakarta: Balai Pustaka.
- Olweus, 2002. *Bullying at School: What We Know, What we can do*, Massachusetts: Blacwellpublisher.
- Purnama, Wawan Mulyadi, Metode, Prinsip-prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman, Al-Munawwarah : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. Nomor 2. September 2018.hal. 3
- Saputra, Tegar Wahyu , 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Siswa, Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, Ilmika, 2019. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*, Tesis Bengkulu: IAIN.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto, 2006. Filsafat Pendidikan Islam, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sujaweni, Wiraja, 2014. Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Baruress.
- Nata, Abuddin, 1997. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Syafiq, Muchammad Ubaidilah, 2020. Impementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying*, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu, 1997. Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Bandung: Pustaka Setia,